

PENYULUHAN PEMANFAATAN MEDIA KOMUNIKASI DALAM MEMBENTUK KELUARGA SADAR LITERASI DIGITAL

Marlina¹⁾, Rizka Ar Rahmah²⁾

¹⁾Komunikasi dan Penyiaran Islam, STAIN Mandailing Natal, Sumatera Utara

²⁾Manajemen Bisnis Syariah, STAIN Mandailing Natal, Sumatera Utara

email: marlina@stain-madina.ac.id

Submit :22/09/2021| **Accept** : 05/11/2021| **Publish**: 30/12/2021|

Abstract

Internet-based communication media have become ubiquitous nowadays. Parents who care for their children's physical and intellectual development and growth must always prioritize the process instead of the result. Pre-school children are constantly curious about new things. When they are faced with a situation that requires them to be familiar with internet-based media, they will enthusiastically tinker with any media that highly excite them. This interest will affect them negatively when the need turns into an addiction leading to chronic dependence on the media. Internet-based communication media are not something to be terrified at, but one must have a grasp of adept at them so they can be operated as a tool both for parental activities and for the pursuit of children development and growth. Family as the smallest organization but with a profound effect is expected to be able to serve as an early fortress of all outside information because a family that supports their children's development and growth, especially their intellectual maturity, will turn a challenge into an opportunity. The formation of a digitally-aware family is essential in today's digital era. Being technologically literate allows one to cope with all incoming information. Awareness of digital literacy in the family is a prerequisite, especially for mothers since they are their family's main madrasa as well as the primary overseer in their children's development and growth.

Keywords: *Utilization of Communication Media, Digitally Literate Family, Communication Technology*

Abstract

Media komunikasi berbasis internet saat ini sangat tidak bisa kita hindari, orang tua menginginkan anaknya memiliki perkembangan dan pertumbuhan baik fisik maupun pengetahuan harus memprioritaskan proses bukan hasil. Anak pra sekolah adalah anak yang memiliki daya ingin tahu terhadap hal yang baru, ketika anak dihadapkan pada situasi anak harus selalu akrab dengan media yang notebenanya berbasis internet, anak akan dengan senang hati mengutak-atik media yang sangat menarik keberadaannya bagi mereka, ketertarikan ini akan berubah menjadi sebuah hal negatif ketika kebutuhan anak berubah menjadi sebuah candu bagi anak. Media komunikasi yang berbasis internet bukan sesuatu yang harus kita takuti, tetapi kita kuasai untuk menjadi alat bantu, pada kegiatan orang tua tentunya kegiatan perkembangan dan pertumbuhan anak. Keluarga merupakan organisasi terkecil memiliki efek besar diharapkan mampu sebagai benteng awal dalam masuknya sebuah semua informasi yang datang dari luar, karena keluarga yang mendukung kemajuan perkembangan dan pertumbuhan khususnya pengetahuan akan menjadikan sebuah tantangan menjadi sebuah peluang. Keluarga sadar digital merupakan sebuah keharusan di era serba digital saat ini, melek teknologi dapat mengimbangi semua informasi yang masuk. Sadar literasi digital pada keluarga sangat dibutuhkan terutama pada ibu, ibu sebagai madrasah utama keluarga juga merupakan control utama dalam setiap perkembangan dan pertumbuhan anak..

Kata Kunci: *Pemanfaatan Media Komunikasi, Keluarga Sadar Literasi Digital, Teknologi, Komunikasi*

PENDAHULUAN

Dunia digital merupakan sebuah kewajiban yang selalu ada didepan mata kita saat ini, kita sering dihadapkan kepada kenyataan bahwa dunia sosial nyata wajib dibatasi segala bentuk kegiatan langsungnya dikarenakan adanya wabah covid 19 yang kita rasakan saat ini. Menjaga jara dalam kehidupan sehari-hari membuat kita selalu waspada akan apapun yang ada disekitar kita dan yang terjadi dengan kita, termasuk kegiatan berbicara dengan teman, saudara secara langsung dengan tatap muka dan kontak mata. Bukan hanya itu saja akan tetapi peningkatan pengguna media sosial Pada tahun 2020 hingga pada masa kuartal II jumlah penggunanya mencapai 196,7 Juta atau setara dengan 73,7 populasi (Jatmiko. L.D, 2020), tentunya angka ini bukan merupakan angka yang tidak menjadi pertimbangan baik bagi negara terutama keluarga.

Keluarga merupakan sebuah organisasi terkecil yang ada dan memiliki anggota yang selalu solid dikarenakan adanya hubungan sedarah atau adanya hubungan pertalian saudara. Dalam keluarga peran orang tua sangat memberikan pengaruh besar dalam tumbuh kembang anak dan kualitas anak kedepannya, terutama peran seorang ibu sebagai madrasah pertama bagi seorang anak. Anak akan senantiasa berada disamping ibunya dalam waktu yang lama, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali anak akan sennatiasa didamping ibunya. Kedekatan seorang ibu kepada anaknya merupakan sebuah kewajaran dan merupakan sebuah kepastian. Era serba digital dan mengandalkan kekuatan internet ini seorang ibu juga hendaknya selalu sadar dan melek akan keberadaan serta perkembangan dunia digital. Ketika ibu mengerti serta paham akan perkembangan dunia digital sudah bisa dipastikan seorang ibu akan mudah

melakukan pemantauan kepada anaknya yang saat ini menghabiskan waktu mereka kebanyakan berselancar didunia digital yang tidak mmeilik batasan dan sekat sama sekali. Apa yang ingin kita lihat dan lakukan disediakan secara utuh oleh jaringan internet, sehingga apa yang menjadi batasan bagi pengguna dan di dunia digital diserahkan seutuhnya kepada pengguna dalam hal membatasi serta memilah apa saja yang akan menjadi konsumsinya didunia digital tersebut.

Pemanfaatan dunia digital terutama media sebagai alat utama ketika kita ingin menyelam lebih lajut didunia digital. Sehingga sangat perlulah pendewasan terutama kepada sorang ibu dalam hal penggunaan media komunikasi. Pemanfaatan media komunikasi dalam memebntu sebuah sebuah organisasi terkecil yang kompleks yaitu keluarga bukanlah hal mudah, apalagi tujuan yang akan dibentuk adalah menjadikan media sebagai media komunikasi dan pencari Informasi serta membentuk sebuah keluarga yang sadar akan literasi secara digital. Indonesia yang memiliki jumlah masyarakat yang banyak dalam penggunaan media berbasis digital terutama generasi mudanya sangat membutuhkan perhatian khusus, bimbingan yang benar - benar serta pendampingan dari orang tua dari unsur keluarga, para pendidik juga kebijakan pemerintah, hal ini diakibatkan anak muda sangat rentan dalam memperoleh sebuah konten-konten atau informasi dari luar yang bersifat negatif terutama dari sumber media sosial, yang nantinya akan berpengaruh pada kegiatan keseharian dan pola berperilaku yang akan mereka tunjukan. Pemerintah dalam kebijakan dan keseriusannya telah menjadikan literasi digital sebagai sebuah media untuk memberikan infomasi yang berimbang dan akurat dimana semakin dibutuhkan sebagai sarana utama dalam proses memberikan

edukasi serta advokasi bagi para pengguna internet, khususnya pengguna media sosial yang jumlahnya paling banyak dari kalangan anak muda (Ajani Restianty, 2018). Kegiatan berinteraksi di jaman sekarang sangat membutuhkan pemahaman literasi digital yang matang, dan hal ini memiliki posisi yang sama pentingnya dengan pemahaman ilmu lainnya ketika kita pelajari di bangku sekolah. Saat ini generasi millennial tumbuh dengan akses yang tidak terbatas terhadap kemajuan dan perkembangan kecanggihan teknologi yang akan membentuk dan menjadikan mereka pemilik gaya berpikir yang tidak sama dengan generasi sebelumnya. Dalam kegiatan berselanjar di dunia digital Setiap individu memiliki tanggung jawab atas penggunaan teknologi dan kemajuannya dalam kegiatan berinteraksi atau dengan kata lain berkomunikasi dalam kehidupannya sehari-hari. Konten di media yang beragam dengan isi berita bohong, bertipu daya, mengandung ujaran kebencian bahkan radikalisme dapat mengganggu ekosistem digital yang ada dengan menciptakan pemahaman dari tiap-tiap individu pengguna.

METODE KEGIATAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara Fokus Group Diskusi kepada Orang tua yang memiliki anak dengan kategori Usia Dini, hal ini dipilih karena anak usia dini juga tak luput dari kegiatan penggunaan alat komunikasi dengan basis internet sehingga dirasakan perlu untuk membina kesadaran digital para orang tua dikalangan usia dini agar mereka bisa mempersiapkan anak mereka untuk lebih awas dan lebih siap menghadapi perkembangan zaman dan juga kemungkinan-kemungkinan yang akan mereka jumpai nantinya ketika mereka melakukan pembelajaran daring.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan kepada kaum Ibu yang memiliki Anak Usia dini dan Bersekolah di taman Kanak-Kanak Syahrafi Kota Binjai tepatnya yang berada di kelurahan Bandar Senembah Kecamatan Binjai Barat yang domisili tinggalnya dari Lingkungan I hingga Lingkungan 5. Dalam kegiatan pendampingan penggunaan media komunikasi ini ibu-ibu diarahkan untuk sadar dan paham akan literasi media digital dan diharapkan annatinya ditengah keluarga memberikan manfaat bagi anggota keluarga lainnya secara khusus dan dilingkungan sekitarnya secara umum.

Ketika berbicara penggunaan media komunikasi yang berbasis internet dan Pendekatan literasi media Postman, Buckingham memebrikan empat pendekatan yang bisa digunakan yaitu (Herlina & Diyana, 2019):

1. Proteksinisme yakni pendekatan dengan tujuan untuk melindungi pengguna dari durasi penggunaan media yang berlebihan, konten negatif dan berselera rendah.
2. Uses and gratification, pendekatan ini berkebalikan dengan pendekatan di atas, karena menganggap khalayak pandai memilih media.
3. Khalayak aktif, mirip dengan pendekatan kedua namun alih-alih memberi penekanan kognitif ketrampilan khalayak.
4. Cultural studies, memandang literasi media merupakan bagian dari program demokratisasi media dan masyarakat secara umum



Gambar 1. Mendengarkan Pengalan dari Orang Tua

Pada kegiatan ini menggunakan pendekatan pertama dan keempat, dengan cara mendekati kebiasaan orang tua siswa sebagai survey awal lalu diberikan sebuah pencerahan dalam kegiatan pertemuan rutin orang tua murid dalam hal pendekatan proteksinisme, sehingga yang disampaikan sesuai dengan tujuan yaitu terbentuknya kesadaran keluarga dalam pemanfaatan media dengan prinsip literasi digitalnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memprioritaskan norma agama serta budaya setempat dalam bijak menggunakan media adalah salah satu kecenderungan (Marlina, 2018) yang didapatkan pada orang tua yang menghadapi kegiatan belajar anak mereka secara daring. Menggunakan pendekatan yang ditawarkan oleh Postman, Buckingham yaitu pendekatan pertama dan ke empat, didapati bahwa masyarakat Kelurahan Bandar Senembah kecamatan Binjai Barat cenderung melakukan pembatasan yang ternyata lebih sedikit berlebihan dalam menentukan jam bermain dengan media komunikasi, akan tetapi ibu akan memberikan waktu yang relative bebas kepada anak ketika ada orang tua disamping anak ketika anak menggunakan media komunikasi berbasis internet tersebut. Alasan orang tua memberlakukan hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Marx bahwa media dapat menjadi medan pertempuran ideology (Eni Maryadi, 2011), orang tua tidak menginginkan hal ini terjadi kepada anak mereka. Para orang tua terutama Ibu adalah garda terdepan dalam proteksi anak mereka dari serangan pemahaman salah yang berasal dari media ataupun langsung (Yul Styowati, 2020), Hal ini merupakan salah satu bentuk kesadaran literasi dalam sebuah keluarga yaitu proteksi diri terhadap hal negatife.



Gambar 2. Pemaparan Materi

Adanya perkembangan teknologi komunikasi digital membuat para pengguna mampu memanfaatkan media-media virtual sesuai dengan keinginan mereka (Edi Suryadi, 2018) begitu juga dengan orang tua, mereka cenderung memanfaatkan media komunikasi sesuai dengan keinginan mereka, serta menempatkan pesan sedemikian rupa agar terlihat apik serta menarik dan tidak menimbulkan polemik. Orang tua menempatkan terutama dalam menerima pesan yang disajikan dimedia sosial secara bijak, Hal ini juga disebabkan karena adanya keteladanan yang akan dilihat oleh anak nantinya, orang tua murid TK Syahrafi berusaha saling menjaga agar anak mereka tidak terpapar pada berita yang negative yang disajikan oleh media digital, juga tidak ingin menciptakan “pecandu media” yang akan mengakibatkan gangguan pada perkembangan anak mereka.

Adanya pemantauan dan kesadaran dalam menggunakan media dalam kegiatan belajar serta mewujudkan keluarga yang sadar literasi, kegiatan ini juga melibatkan guru sebagai mitra bagi orang tua untuk memberikan masukan yang berarti, karena anak akan sangat menurut kepada gurunya, walaupun tatap muka yang dilakukan [pada kegiatan belajar mengajar di TK syahrafi dilakukan dengan ritme yang bergantian, akan tetapi interaksi antara murid dan guru tetap ada walau tak sering seperti sebelum adanya pandemic saat ini.



Gambar 3. Pemantauan Yang Dibantu Oleh Guru dan Tutor

Tidak mempercayai seutuhnya kegiatan komunikasi yang dilakukan dimedia sosial juga berangsur disadari oleh orang tua siswa TK Syahrafi karena kegiatan komunikasi yang dilakukan dimedia sosial bisa saja berbeda didunia sosial nyata, mereka yang pendiam akan terlihat asik dalam melakukan komunikasi di media sosial (Marlina, Moh. Hatta & Swardi Lubis, 2020), hal ini disebabkan tidak bertemunya secara langsung antar komunkan dan komunikator. Kegiatan komunikasi yang berlebihan juga ternyata dapat menimbulkan efek negative kepada keluarga dan anak pada khususnya, anak akan meniru orang tua yang selalu asik dengan gadget mereka dibanding dengan hal lainnya.

SIMPULAN

Sebagai sebuah kesimpulan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada TK Syahrafi adalah:

1. Kesadaran bermedia akan tumbuh dengan sendirinya seiring dengan adanya kedewasaan dan pemahaman akan fungsi media komunikasi
2. Kegiatan orang tua khususnya seorang Ibu dalam hal bermedia akan diikuti oleh anak
3. Melibatkan guru dalam perkembangan dan penyadaran kepada anak sangatlah penting sehingga meminimal lahirnya “pecandu media”

Ada beberapa saran yang ingin disampaikan yaitu:

1. Pera orang tua dalam memebrikan contoh dan teladan terhadap anak akan memiliki dampak langsung, karena anak adalah peniru ulung
2. Bijaklah dalam menyikapi semua informasi juga jangan menjadi sesorang yang “diary” pada media sosialnya
3. Ajak guru atau siapa saja dalam memantau kedewasaan anak dan diri sendiri dalam penggunaan media berbasis digital.

UCAPAN TERIMAKASIH

Program Pengabdian Kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan terhadap penyuluhan pemanfaatan media komunikasi dalam membentuk keluarga sadar literasi digital ini menanamkan nilai-nilai kemanfaatan dan nilai positif terhadap setiap pemanfaatan tekhnologi bagi setiap keluarga. Trimakasih kepada Kepala sekolah TK syahrafi Ibu Zubaidah. S.Pd beserta guru dan para orang tua yang sudah meluangkan waktunya dalam mewujudkan keluarga yang sadar literasi, demi geneasi bangsa yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajani Restianty (2018) Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media, Jurnal Kehumasan Vol 1 No 1. 72-87
- Edi Suryadi, (2018), Strategi Komunikasi (Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya), 62-64
- Eni maryadi, (2011), media dan perubahan Sosial (Bandung: Pt remaja Rosda Karya), 39-41
- Eti Sumiati, Wijonarko, (2020). Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, 3(2), 65-80

Herlina, Dyna. (2019). Literasi Media Teori dan Aplikasi. Bandung: Rosda Karya

Jatmiko, L D., 2020, APJII: 196,7Juta Warga Indonesia Sudah Melek Internet,<https://m.bisnis.com/amp/read/20201110/101/1315765/apjii-1967-jutawarga-indonesia-sudah-melekinternet>, diakses 11 Juli 2021.

Marlina, Moh. Hatta, Swardi Lubis (2020). Disclosure of communication in the facebook and impact social media on worship activities in dakwah faculty students and science of communication media of north sumatera state university, BIRCI-Journal, 2142-2148

Marlina, (2018) pengaruh Komunikai Massa dan Media Terhadap Masyarakat dan Budaya. Jurnal Ilmiah Al-Hadi Vol III, No 2. 685-697

Yull Styowati (2020) Literasi Media Digital untuk Pendampingan Anak bagi Ibu- Ibu Dusun Jodog Desa Gilangharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul, Journal Of Community Development & Empowerment Vol 1 No 2, 59-69